

**Pola Komunikasi Guru Dalam Mengajarkan Aksara Simalungun di SD  
094126 Naga Dolok**

**Teacher Communication Patterns in Teaching Simalungun Characters SD  
094126 Naga Dolok**

**Pitri Indriani**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan,  
Indonesia

Email: pitriindriani133@gmail.com

**ABSTRACT**

*Teachers act as educators in schools, tasked with providing knowledge, abilities and values to students and guiding them in the learning process. Communication is an important process in teaching and learning, where teachers must choose effective learning media to manage interactions with students. Local wisdom-based education requires a process of collecting and applying local wisdom in learning, such as the Simalungun script in the context of Batak culture. Based on this, the formulation of the problem to be studied in this thesis is, namely, what is the teacher's communication pattern in providing local language learning with Simalungun script to students at SD 094126 who live in a scope or environment where the majority are Javanese. The aim of this research is to find out how teachers teach knowledge of local wisdom, cultural language, Simalungun script to elementary school students. The data collection technique in this research is data based on the results of observations, interviews and documentation. The data analysis technique in this research uses interactive analysis. As a result of the research conducted by researchers, researchers found that the form of communication used was communication intensity in the form of communication frequency and communication duration as well as using one-way communication and two-way communication.*

*Keywords: Communication Patterns, Teachers and Simalungun Script*

**ABSTRAK**

Guru berperan sebagai pendidik di sekolah, bertugas memberikan pengetahuan, kemampuan, dan nilai kepada siswa serta membimbing mereka dalam proses pembelajaran. Komunikasi merupakan proses penting dalam belajar mengajar, di mana guru harus memilih media pembelajaran yang efektif untuk mengelola interaksi dengan siswa. Pendidikan berbasis kearifan lokal membutuhkan proses pengumpulan dan penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran, seperti aksara Simalungun dalam konteks Budaya Batak. Berdasarkan hal ini, rumusan masalah yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu Bagaimana pola komunikasi guru dalam memberikan pembelajaran bahasa daerah aksara simalungun kepada siswa SD 094126 yang tinggal di ruang lingkup atau lingkungan yang mayoritasnya suku Jawa. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah adalah untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengajarkan pengetahuan kearifan lokal bahasa budaya aksara simalungun kepada siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik

analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa bentuk komunikasi yang digunakan ialah intensitas komunikasi berupa frekuensi komunikasi dan durasi komunikasi serta menggunakan komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah.

**Kata Kunci:** Pola Komunikasi, Guru, Aksara Simalungun

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki tujuan dalam hidupnya dan dilengkapi dengan akal pikiran serta kemampuan untuk berinteraksi secara sosial maupun personal (Rudianto & Khairunnisa, 2017). Pendidikan menjadi kebutuhan dasar setiap individu karena merupakan proses memperoleh pengetahuan secara teratur sesuai dengan kebutuhan individu. Melalui pendidikan, orang-orang diberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk meningkatkan diri mereka dalam berbagai situasi.

Dalam lingkungan sekolah, peran guru sangatlah penting mereka bertindak sebagai pendidik siswa dengan tugas utama memberikan pengetahuan, kemampuan, dan nilai-nilai kepada siswa. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mendukung, serta membangun hubungan yang positif dengan siswa selama proses pembelajaran. Komunikasi juga memegang peranan penting dalam konteks pendidikan. Ini merupakan proses pengiriman pesan yang membawa informasi, keinginan, dan tanggapan dari komunikator ke komunikan (Zulfahmi, 2017). Terutama dalam proses belajar mengajar, komunikasi yang efektif menjadi kunci kesuksesan. Oleh karena itu, guru perlu memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang tepat untuk mengelola interaksi belajar mengajar secara efektif (Ginting, 2019).

Dunia pendidikan sekolah berbasis kearifan lokal tidak muncul begitu saja. Ada proses yang memungkinkan suatu sekolah disebut berbasis kearifan lokal, mulai dari mengumpulkan kearifan lokal dan menerapkannya dalam pendidikan, baik dalam mata pelajaran maupun sebagai mata pelajaran pengembangan diri. Nilai-nilai kearifan lokal dalam hal ini yaitu kearifan lokal Batak dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran. Strategi ini memungkinkan untuk menggali dan menanamkan kembali kearifan lokal Batak sebagai basis budaya melalui pembelajaran Muatan Lokal BAS (Bahasa dan Aksara Simalungun) untuk membangun identitas bangsa dan sebagai pilihan pengaruh budaya lainnya.

Aksara Simalungun merupakan salah satu aksara daerah di Indonesia yang digunakan oleh masyarakat Simalungun di Sumatera Utara. Aksara ini memiliki sejarah dan keunikan tersendiri yang perlu dilestarikan. Salah satu upaya untuk melestarikan Aksara Simalungun adalah dengan mengajarkannya kepada generasi muda. Dalam konteks pembelajaran aksara Simalungun di sekolah, komunikasi juga menjadi aspek yang tidak bisa diabaikan. Metode pembelajaran yang melibatkan komunikasi efektif dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efisien. Oleh karena itu, perlu dikaji pola komunikasi guru dalam mengajarkan aksara Simalungun di sekolah untuk menemukan pola komunikasi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi guru dalam mengajarkan aksara Simalungun di SD 094126 Naga Dolok, dengan harapan memberikan masukan bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah cara menjelaskan, memahami dan mengungkapkan fenomena, peristiwa atau gejala dengan memusatkan perhatian dan menggambarannya menggunakan kata-kata dimana hasil analisis penelitian deskriptif akan lebih mendalam pada suatu fenomena, peristiwa, atau gejala yang ada (Lubis, 2021) Metodologi penelitian kualitatif menggunakan aktivitas sosial, sikap, dan persepsi individu atau kelompok untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman terhadap isu-isu dalam kehidupan sosial, dengan merinci kondisi realitas atau setting alamiah secara holistik dan kompleks. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu : pertama dengan menggunakan metode wawancara memungkinkan para partisipan untuk menyampaikan informasi secara langsung, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Kedua menggunakan metode observasi, partisipatif untuk pengumpulan data dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi sekaligus melibatkan diri secara langsung dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan yang ketiga teknik dokumentasi untuk pengumpulan data karena data yang diperlukan akan lebih mudah diperoleh dari lokasi

penelitian dan informasi yang diperoleh dari wawancara akan didokumentasikan dengan lebih baik.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terungkap bahwa proses interaksi antara guru dan murid pada saat pembelajaran berlangsung dapat dibagi ke dalam dua pola utama, yaitu pola komunikasi yang meliputi intensitas komunikasi dan pesan komunikasi. Dalam pola intensitas komunikasi, ditemukan bahwa terdapat variasi dalam tingkat keaktifan dan frekuensi interaksi antara guru dan murid, sedangkan dalam pola pesan komunikasi, teridentifikasi beragam jenis pesan yang disampaikan oleh guru kepada murid serta respons yang diberikan oleh murid terhadap pesan tersebut. Kegiatan belajar mengajar narasumber lakukan satu kali dalam seminggu untuk mengajarkan aksara simalungun. Pada saat pembelajaran dimulai narasumber memberikan pembelajaran, menjelaskan, melakukan tanya jawab serta mengawasi murid dan membantu murid yang kesusahan dalam mengerjakan tugas. Untuk mencegah rasa bosan pada murid, biasanya di tengah pembelajaran diberikan atau membuat ice breaking/game.

Selain itu, narasumber juga memanfaatkan berbagai metode pengajaran yang kreatif dan interaktif, seperti cerita pendek, lagu-lagu tradisional, atau permainan edukatif yang relevan dengan materi pembelajaran, untuk menjaga minat dan motivasi siswa selama sesi pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang aksara simalungun, tetapi juga merasa terlibat dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Dalam mengajarkan aksara simalungun waktu yang narasumber gunakan yaitu satu jam sepuluh menit dalam satu minggu. Agar pembelajaran efektif dan tidak berlebihan narasumber tidak pernah menggunakan jam pelajaran lain untuk mengajarkan aksara simalungun. Cara memanfaatkan waktu belajar dengan menggunakan waktu seefektif mungkin untuk menyampaikan pembelajaran pada kepada siswa. Dengan tidak terlalu banyak menggunakan waktu untuk ice breaking atau game yang terlalu banyak sampai akhirnya mengabaikan pembelajaran.

Selain itu, narasumber juga melakukan perencanaan yang cermat untuk mengalokasikan waktu secara proporsional antara penyampaian materi, interaksi dengan siswa, dan kegiatan pemahaman serta penerapan konsep. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi terfokus dan

efisien tanpa mengabaikan pentingnya pembelajaran yang mendalam dan penguasaan materi aksara simalungun oleh siswa.

Untuk mendukung proses pembelajaran narasumber juga menggunakan komunikasi verbal. Komunikasi verbal yang digunakan yaitu menjelaskan, menulis di papan tulis, melakukan sesi tanya jawab, bernyanyi lagu simalungun bersama siswa, dan masih banyak lagi. Selain itu, narasumber juga memanfaatkan teknik storytelling atau cerita pendek untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Dengan demikian, komunikasi verbal tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun ikatan emosional antara narasumber dan siswa serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran aksara simalungun. Menurut narasumber komunikasi verbal ini dapat membantu siswa dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran aksara simalungun. Komunikasi nonverbal juga digunakan dalam proses pembelajaran, biasanya menggunakan komunikasi nonverbal berupa bahasa isyarat seperti tatapan mata, gerak tangan, dan lain sebagainya. Menurut komunikasi nonverbal ini juga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Komunikasi nonverbal memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung berbagai gaya belajar siswa.

## **Penutup**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan murid dalam pembelajaran aksara Simalungun terbagi dalam dua pola utama yakni intensitas komunikasi dan pesan komunikasi. Kegiatan belajar mengajar dilakukan sekali seminggu selama satu jam sepuluh menit dengan metode pembelajaran kreatif dan interaktif. Narasumber menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal untuk membangun ikatan emosional antara narasumber dan siswa serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan komunikasi yang diterapkan narasumber membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi aksara Simalungun dengan lebih baik.

## **Ucapan Terimakasih**

Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Abrar Adhani S.Sos.,M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang

telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan penelitian ini. Serta penulis ingin mengucapkan terimakasih juga kepada kepala sekolah SD 094126 Naga Dolok yang telah memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian di sekolah serta kepada guru yang sudah membantu peneliti untuk menjadi narasumber sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi tata bahasa maupun sistematika penulisannya. Maka dari itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi perkembangan penelitian berikutnya dan bermanfaat bagi banyak pihak.

### **Daftar Pustaka**

- Ginting, R. (2019). *Komunikasi Nonverbal Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan*. 2(1), 1–19.
- Lubis, F. H., Pahlevi Hidayat, F., & Hardiyanto, S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora, 2021*, 1.
- Rudianto dan Khairun Nisa. (2017). Trend Fashion Hijab Terhadap Konsep Diri. *Jurnal Interaksi*, 1(3), 105–117.
- Zulfahmi. (2017). Pola komunikasi dalam upaya pelestarian reog ponorogo pada orang jawa di Desa Percut Sei Tuan. *Jurnal Interaksi*, 1(2), 220–241.